

01

Volume 08
Februari 2025

Jurnal Ilmiah Penelitian

Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi

p-ISSN 2614-5650

e-ISSN 2686-2034

Pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan intensitas nyeri luka jahitan pada ibu *post partum sectio caesarea* di RSUD Sayang Cianjur.

Rahmawati¹, Yuliana Ambarwati².

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ketuban pecah dini pada ibu bersalin di Rumah Sakit Umum "A".

**Fitria Wahyuni¹, Dewi Nawang Sari², Suryani³, Nani Aisyiyah⁴
Santi Agustina⁵.**

Pengaruh aromaterapi lemon untuk relaksasi mengurangi kecemasan pada ibu bersalin kala I fase aktif di RSUD Sayang Cianjur.

Dewi Puspitsari¹, Silvira Fiarda².

Efektivitas *Expressive Writing Therapy* terhadap kecemasan ibu *post partum* di RSUD. Cimacan Kabupaten Cianjur.

Fina Sancaya Rini¹, Rini Nurwinda².

Efektivitas ibu bersalin *pre sectio caesarea* dengan relaksasi progresif terhadap tingkat kecemasan di RSUD. Sayang Cianjur.

Lena Sri Diniyati 1 Rere Salsabilah Agustin 2

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Fina Sancaya Rini.,S.ST.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

Editorial Board Members

Dewi Puspitasari, S.ST.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

Bdn. Siti Rafika Putri, S.ST.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

Diyanah Kumalasari.,M.Kes
Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon

Rositawati.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

Rahmawati, S.ST.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

Lena Sri Diniyati, S.ST.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

INSTITUSI PENERBIT

Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

ALAMAT REDAKSI

Akademi Kebidanan Al- Ikhlas Cisarua
JL. Hankam, Desa Jogjogan, Cisarua, Kab.Bogor
Telp. (0251) 8251645, Fax (0251) 8251650

<https://akbid-alikhlas.e-journal.id/JIPKR> : e-mail : lppmakbid@gmail.com

Indexing



DAFTAR ISI

Judul Jurnal	Halaman
Pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan intensitas nyeri luka jagitan pada ibu <i>post partum sectio caesarea</i> di RSUD. Sayang Cianjur. Rahmawati¹, Yuliana Ambarwati².	1 - 8
Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ketubah pecah dini pada ibu bersalin di Rumah Sakit Umum "A". Fitria Wahyuni¹, Dewi Nawang Sari², Suryani³, Nani Aisyah⁴, Santi Agustina⁵.	9 - 26
Pengaruh aromaterapi lemon untuk relaksasi mengurangi kecemasan pada ibu bersalin kala I fase aktif di RSUD. Sayang Cianjur. Dewi Puspitasari¹, Silvira Fiarda².	27 - 34
Efektivitas <i>Expressive Writing Therapy</i> terhadap kecemasan ibu post partum di RSUD. Cimaesan Kabupaten Cianjur. Fina Sancaya Rini¹, Rini Nurwinda².	35 - 43
Efektivitas ibu bersalin <i>pre sectio caesarea</i> dengan relaksasi progresif terhadap tingkat kecemasan di RSUD. Sayang Cianjur. Lena Sri Diniyati¹, Rere Salsabilah Agustin².	44 - 51

PENGARUH TEKNIK RELAKSASI GENGAM JARI TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI LUKA JAHITAN PADA IBU POST PARTUM SECTIO CAESAREA DI RSUD SAYANG CIANJUR

Rahmawati¹, Yuliana Ambarwati²

Akademi Kebidanan Al-Ikhlas

Jln. Hankam Desa Jogjogan, Kecamatan Cisarua Bogor

Email : rahmawatirumaisya@gmail.com

ABSTRAK

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa setelah lahirnya plasenta hingga organ reproduksi khususnya alat-alat kandungan kembali pulih seperti keadaan sebelum hamil. *Sectio Caesarea* atau persalinan *sesaria* adalah prosedur pembedahan untuk melahirkan janin melalui sayatan perut dan dinding rahim. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri yaitu dengan metode farmakologi maupun non farmakologi, salah satu metode non farmakologi untuk mengatasi nyeri yaitu teknik relaksasi genggam jari. Teknik relaksasi genggam jari adalah salah satu tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri dengan metode relaksasi yang berhubungan dengan jari-jari tangan serta aliran energi didalam tubuh. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik ibu nifas *post sectio caesarea* dengan dilakukan teknik relaksasi genggam jari berdasarkan penurunan intensitas nyeri di RSUD Sayang Cianjur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan rancangan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pelaksanaan penelitian ini dari Maret-April tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu *post partum sectio caesarea* di RSUD Sayang Cianjur pada bulan Maret-April 2024 sebanyak 197, dan sampel sebanyak 30 responden, serta penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Setelah dilakukan uji coba statistic dengan uji T Test didapatkan hasil *P value* = 0,000 yang artinya ada pengaruh signifikan teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan intensitas nyeri luka jahitan pada ibu *post portum sectio caesarea*. Diharapkan bidan dapat mengajarkan teknik relaksasi genggam jari ini untuk membantu mengurangi intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.

Kata Kunci : Teknik Relaksasi Genggam Jari, Nyeri, Masa Nifas, Post Sectio Caesarea

PENDAHULUAN

Sectio Caesarea (SC) adalah suatu cara untuk melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding depan perut (Suharsono, 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan standar operasi caesar di banyak negara sekitar 10-15% per kelahiran. Berdasarkan data penelitian WHO pada tahun 2021, operasi caesar terus meningkat secara global, saat ini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) dari seluruh persalinan (WHO 2021). Di negara-negara kurang berkembang, sekitar 8% perempuan melahirkan melalui operasi caesar dan hanya 5% di Afrika Sub-Sahara, yang menunjukkan kurangnya akses terhadap operasi penyelamatan nyawa ini. Sebaliknya, di Amerika Latin dan Karibia angkanya mencapai 4 dari 10 (43%) seluruh kelahiran.

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode *sectio caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara *sectio caesarea* disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan presentase sebesar 23,2% dengan posisi bayi melintang atau sungsang

(3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Di Jawa Barat angka kejadian *sectio caesarea* di rumah sakit pemerintah sekitar 15-21% sedangkan di rumah sakit swasta 24-27% dari total persalinan.

Pada proses operasi pasien tidak merasakan nyeri pada saat dibedah, namun setelah efek anastesi habis bereaksi banyak ibu yang mengeluhkan nyeri di bekas jahitan, keluhan ini sebetulnya wajar karena tubuh tengah mengalami luka dan penyembuhan tidak bisa sempurna, apalagi jika luka jahitan tergolong panjang dan dalam. Rasa nyeri di daerah sayatan yang membuat sangat terganggu dan pasien tidak nyaman (Tyas, 2020).

Nyeri postpartum adalah nyeri yang dirasakan seperti kram menstruasi saat uterus berkontraksi setelah melahirkan. Penyebab nyeri postpartum diantaranya *afterbirth*, episiotomi, laserasi perineum, pembesaran (*engorgement*) payudara, dan insisi bedah pada

pasien post SC. Nyeri bisa dirasakan pada berbagai macam tingkatan mulai dari nyeri ringan, sedang sampai berat (Rahandayani, 2022).

Keadaan nyeri pada ibu post operasi *sectio caesarea* akan berpengaruh menjadi gangguan pada terbatasnya mobilisasi, *bonding attachment* (ikatan kasih sayang), *Activity of Daily Living* (ADL), Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tidak dapat terpenuhi secara optimal karena peningkatan intensitas nyeri pada luka post operasi *sectio caesarea* apabila ibu melakukan gerakan, sehingga respon ibu terhadap banyinya kurang, dan pada akhirnya ASI sebagai makanan terbaik bagi bayi dan mempunyai banyak manfaat bagi bayi maupun ibu tidak dapat diberikan secara optimal (Rahandayani, 2022).

Nyeri pasca operasi merupakan masalah yang dialami pada ibu post partum *sectio caesarea*. Manajemen nyeri yang dilakukan secara tepat, cepat dan tanpa efek samping dapat membantu mengurangi nyeri pada pasien. Teknik relaksasi merupakan teknik yang aman dan mudah untuk dipraktekkan salah satunya adalah teknik relaksasi genggam jari. Impuls yang dihasilkan dari teknik ini akan

dikirim melalui serabut saraf *afere non nosiseptor* yang mengakibatkan tertutupnya pintu gerbang di thalamus sehingga stimulus yang menuju korteks serebri terhambat dan nyeri dapat berkurang adalah rasa nyeri pada luka jahitan.

Penilaian nyeri merupakan hal yang penting untuk mengetahui intensitas dan menentukan terapi yang efektif. Penilaian intensitas nyeri sebaiknya harus dinilai sedini mungkin dan sangat diperlukan komunikasi yang baik dengan pasien. Penilaian intensitas nyeri dapat diukur menggunakan berbagai cara, salah satunya menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) berupa angka dimulai dari angka 0-10. NRS sangat mudah digunakan dan merupakan skala ukur yang sudah valid (Rachman, 2023).

Teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun yang berhubungan dengan jari tangan serta aliran energi di dalam tubuh, yaitu teknik genggam jari atau *finger hold*. Teknik ini memfokuskan pada genggam ujung jari sebagai saluran masuk dan keluarnya energi yang berhubungan dengan organ dalam tubuh dan emosi. Ketidakseimbangan emosi

dapat menyumbat atau menghambat energi yang mengakibatkan rasa nyeri atau perasaan tidak nyaman. Teknik relaksasi genggam jari dapat membebaskan energi yang terhalang dan memberikan kenyamanan. Relaksasi genggam jari dapat mengendalikan dan mengembalikan emosi yang akan membuat tubuh menjadi rileks (Wijayanti et al, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran karakteristik ibu post partum *sectio caesarea* dengan teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan intensitas nyeri luka jahitan di RSUD Sayang Cianjur Tahun Periode Maret-April 2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu *Pre-eksperimental* dengan rancangan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Digunakan desain ini karena terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas

objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (sintesis). Populasi diartikan sebagai seluruh unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian (Agnesia, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum post *sectio caesarea* di RSUD Sayang Cianjur Periode Maret-April 2024 sebanyak 197 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan (Agnesia, 2023). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu sebanyak 30 orang responden. Teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling* adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan pengambilan kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas post *sectio caesarea* 1 sampai 3 hari, bersedia menjadi responden, ibu post *sectio caesarea* tanpa komplikasi, status kesadaran *compos mentis*.

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan tahap persiapan, tahap mengolah data, dan tahap evaluasi. Alat ukur proses penurunan intensitas nyeri luka jahitan menggunakan lembar SOP teknik relaksasi genggam jari. Metode statistic univariat digunakan untuk menganalisa secara deskriptif setiap variabel penelitian yaitu karakteristik responden. Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel I
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penurunan Intensitas Nyeri Luka Jahitan Sebelum Dilakukan Relaksasi Genggam Jari Di RSUD Sayang Cianjur Periode Maret- April Tahun 2024

Intensitas Nyeri	Frekuensi	Presentase (%)
Nyeri Sedang (4,5,6,7)	4	13%
Nyeri Berat (8,9,10)	26	87%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer, Periode Maret-April Tahun 2024

Berdasarkan tabel I diatas bahwa dari 30 orang yang menjadi responden dengan karakteristik intensitas nyeri luka jahitan sebelum dilakukan teknik relaksasi genggam jari di RSUD Sayang Cianjur periode Maret-April Tahun 2024. Terdapat data bahwa lebih banyak responden yang mengalami nyeri berat yaitu 26 responden (87%) dan responden yang mengalami nyeri sedang sebanyak 4 responden (13%).

Tabel II
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penurunan Intensitas Nyeri Luka Jahitan Sesudah Dilakukan Relaksasi Genggam Jari Di RSUD Sayang Cianjur Periode Maret- April Tahun 2024

Intensitas Nyeri	Frekuensi	Presentase (%)
Nyeri Sedang (4,5,6,7)	16	53%
Nyeri Berat (8,9,10)	14	47%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer, Periode Maret-April Tahun 2024

Berdasarkan tabel II diatas bahwa dari 30 orang yang menjadi responden dengan karakteristik intensitas nyeri luka jahitan sesudah dilakukan teknik relaksasi genggam jari di RSUD Sayang Cianjur periode Maret-April Tahun 2024. Dari responden yang telah diberikan teknik relaksasi genggam jari diketahui bahwa yang mengalami nyeri sedang lebih banyak yaitu 16 responden (53%) sedangkan yang mengalami nyeri berat yaitu sebanyak 14 responden (47%).

Tabel III
Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Luka Jahitan Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea Di RSUD Sayang Cianjur

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Sebelum dilakukan	1,87	0,346	0,063	0,000	30
Sesudah dilakukan	1,47	0,507	0,093		

Sumber : Hasil Olah Data T Test SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel III rata-rata penurunan intensitas nyeri sebelum dilakukan teknik relaksasi genggam jari dengan nilai mean 1,87 dengan standar deviasi 0,346. Dapat disimpulkan hasil penelitian dengan menggunakan Uji T Test menghasilkan nilai P Value = 0,000 yang artinya ada hubungan signifikan teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan intensitas nyeri luka jahitan pada ibu post partum *sectio caesarea* di RSUD Sayang Cianjur.

PENUTUP

Simpulannya adalah mayoritas ibu yang merasakan nyeri setelah persalinan dengan *sectio caesarea* adalah hal normal, dan setelah dilakukan teknik relaksasi genggam jari pada ibu post partum *sectio caesarea* terdapat penurunan intensitas nyeri yang signifikan. Sarannya semua ibu post partum *sectio caesarea* maupun normal diharapkan mampu melakukan teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi intensitas nyeri sehingga kesehatan secara optimal dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kesehatan*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management. <https://doi.org/10.33085/jbk.v3i2.4616>
- Rachman, (2023). *Bunga Rampai Manajemen Nyeri*. Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo.
- Rahandayani, (2022). *Buku Jobsheet dan Check List Skill Laboratorium Post Natal Care*. Bojong Pekalongan, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Suharsono, (2023). *Turunkan nyeri dan mempercepat mobilisasi pasien post SC*. Jakarta: CV. Mitra Cendekia Media.
- Tyas, (2020). *Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea*. (*Jurnal Bidan Komunitas*,3(2), 86-92.
- WHO, (2021 juni 16). *Kejadian SC*. Diambil kembali dari who.int: <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access> diakses pada tanggal 06 Maret 2024 pukul 10.09 WIB.
- Wijayanti, E., Furry, R., & B, S. (2022). *Efektifitas Teknik Relaksasi Genggam Jari (Finger Hold) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien 6 jam Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Dr Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan Tahun 2020*. *Journal Of Midwifery*, 10(1), 83-90. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php.JM/article/view/2632>

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KETUBAN PECAH DINI PADA IBU BERSALIN DI RUMAH SAKIT UMUM “A”

Fitria Wahyuni¹, Dewi Nawang Sari, Suryani³, Nani Aisyiyah³, Santi Agustina⁴
Universitas Respati Indonesia
Email: fitriawahyuni11@gmail.com

ABSTRAK

Ketuban Pecah Dini (KPD) adalah pecahnya selaput ketuban sebelum terjadinya persalinan. Ketuban pecah dini dapat terjadi pada atau setelah usia gestasi 37 minggu dan disebut KPD aterm atau *premature rupture of membranes* (PROM) dan sebelum usia gestasi 37 minggu atau KPD preterm atau *preterm premature rupture of membranes* (PPROM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Umum “A” Pada Tahun 2023. Rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 271 orang dan jumlah sampel sebanyak 115 responden. Hasil analisis *univariat*, diperoleh sebagian besar yang menjadi responden kategori tidak beresiko (20-35 tahun), paritas multipara, pada umumnya responden bekerja, dan tidak ada riwayat anemia pada kehamilannya. Analisis *bivariat* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ($p=0,000$), paritas ($p=0,001$), pekerjaan ($0,005$), serta riwayat anemia ($p=0,011$) pada ibu bersalin dengan kejadian ketuban pecah dini di RSUD “A”. Dari hasil tersebut kejadian KPD pada ibu bersalin menyebabkan banyak risiko yang terjadi pada ibu maupun janin, maka dari itu diharapkan kepada RSUD “A” untuk melakukan tata laksana yang tepat dan cepat guna memperkecil risiko yang ditimbulkan dari KPD dengan cara meningkatkan SDM kesehatan dan juga memberikan penyuluhan kesehatan mengenai dampak dan bahaya dari KPD agar dapat menghindari KPD berulang pada kehamilan berikutnya.

Kata Kunci : Kejadian ketuban pecah dini, usia, pekerjaan, paritas, riwayat anemia.

ABSTRACT

Premature rupture of membranes (PROM) is the rupture of the amniotic membranes before delivery. Premature rupture of membranes can occur at or after 37 weeks of gestation and is called term PROM or premature rupture of membranes (PROM) and before 37 weeks of gestation or preterm PROM or preterm premature rupture of membranes (PPROM). This study aims to determine the factors associated with the incidence of premature rupture of membranes in women giving birth at "A" General Hospital in 2023. Quantitative research design with a cross sectional approach. The population in this study was 271 people and the sample size was 115 respondents. The results of the univariate analysis showed that the majority of respondents were in the non-risk category (20-35 years), multiparous, in general the respondents were working, and had no history of anemia during pregnancy. Bivariate analysis showed that there was a significant relationship between age ($p=0.000$), parity ($p=0.001$), occupation (0.005), and history of anemia ($p=0.011$) in mothers giving birth and the incidence of premature rupture of membranes at "A" RSU. From the results of this incident, KPD in women giving birth causes many risks to the mother and fetus, therefore it is hoped that RSU "A" will carry out appropriate and fast management in order to minimize the risks posed by KPD by increasing health human resources and also providing health education. regarding the impact and dangers of PROM in order to avoid repeated PROM in subsequent pregnancies.

Keyword: Incidence of premature rupture of membranes, age, occupation, parity, history of anemia.

LATAR BELAKANG

Menurut World Health Organization (WHO), setiap hari terdapat 830 ibu di dunia meninggal akibat penyakit atau komplikasi selama kehamilan dan persalinan. 75% kematian ibu disebabkan akibat perdarahan, hipertensi dan juga infeksi. (Kemenkes RI, 2019).

Target penurunan AKI diperkirakan pada tahun 2024 di Indonesia turun menjadi 183/100.000 kelahiran hidup. Menurut data Profil Kesehatan jumlah kematian ibu di tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia berdasarkan laporan. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan 1.280 kasus (50,14%), hipertensi dalam kehamilan 1.066 kasus (41,75%), infeksi 207 kasus (8,11%). (Kemenkes RI, 2019)

Menurut Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2022 tercatat bahwa penyebab kematian ibu yaitu perdarahan 18 kasus, hipertensi dalam kehamilan 32 kasus, infeksi 9 kasus, dan lain-lain sebesar 40 kasus. Salah satu penyumbang AKI adalah kejadian infeksi, dimana kejadian infeksi ini

disebabkan oleh ketuban pecah dini. Ketuban pecah dini adalah keadaan pecahnya selaput ketuban sebelum in partu atau persalinan, yaitu bila pembukaan pada primi < 3 cm dan pada multipara > 5 cm. Dalam keadaan normal ketuban pecah saat persalinan. Bila periode laten panjang dan ketuban sudah pecah, maka dapat terjadi infeksi yang meningkatkan angka kematian ibu dan anak (Rahma, 2020).

Ketuban pecah dini terjadi pada 6- 19% kehamilan. Insiden ketuban pecah dini berkisar antara 8- 10 % pada kehamilan aterm atau cukup bulan, sedangkan pada kehamilan preterm terjadi pada 1% kehamilan. Pada kehamilan aterm 90% terjadi kelahiran dalam 24 jam setelah ketuban pecah. Pada usia kehamilan 28-34 minggu 50% terjadi persalinan dalam 24 jam dan pada usia kehamilan kurang dari 26 minggu persalinan terjadi dalam 1 minggu (Prawirohardjo, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi cross sectional. Data yang di ambil adalah data sekunder dari catatan rekam medis kasus ruangan

PONEK IGD di RSUD "A" periode Januari-Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah

271 orang dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 115 responden.

HASIL

A. Analisis Univariat

1. Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian ketuban pecah dini

Kejadian KPD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	69	60,0
Tidak	46	40,0
Total	115	100

Berdasarkan tabel diatas jumlah ibu bersalin yang mengalami ketuban pecah dini adalah sebanyak 69 orang (60%), sedangkan ibu yang tidak mengalami ketuban pecah dini sebanyak 46 orang (40%).

2. Distribusi frekuensi berdasarkan kategori usia ibu bersalin

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Beresiko 20 dan >35 tahun	46	40,0
Tidak Beresiko (20- 35 tahun)	69	60,0
Total	78	100

Berdasarkan tabel didapatkan usia ibu bersalin yang tidak beresiko (20-35 tahun) yaitu sebanyak 69 responden (60%), sedangkan usia ibu yang beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) sebanyak 46 responden (40%).

3. Distribusi frekuensi berdasarkan kategori paritas

Paritas	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Primipara/ Grandem Ultipara	49	42,6
Multipara	66	57,4
Total	115	100

Berdasarkan tabel didapatkan hasil jumlah ibu bersalin yang mengalami KPD pada primipara/grandemultipara adalah 49 responden (42,6%) sedangkan ibu bersalin yang mengalami KPD pada multipara sebanyak 66 responden (57,4%).

4. Distribusi frekuensi berdasarkan kategori pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Bekerja	67	58,3
Tidak Bekerja	48	41,7
Total	115	100

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan hasil sebanyak 67 responden (58,3%) ibu bersalin yang mengalami KPD adalah Bekerja sedangkan sebanyak 48 responden (41,7%) adalah Tidak bekerja/IRT.

5. Distribusi Frekuensi berdasarkan kategori Riwayat anemia.

Riwayat Anemia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Anemia	28	24,3
Tidak Anemia	87	75,7
Total	115	100

Hasil yang didapatkan dari tabel adalah ibu yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 87 responden (75,7%) dibandingkan ibu yang mengalami anemia sebanyak 28 responden (24,3%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan antara usia ibu dengan kejadian Ketuban Pecah Dini pada Ibu Bersalin

Kejadian KPD Usia	Ya		Tidak	Jumlah		P value	OR (95% CI)
	n	%	%	n	%		
	Beresiko	13	27,6	18,4	46		
Tidak Beresiko	56	41,4	13 27,6	69	100		
Jumlah	69	69,0	46 66,9	115	100		

Berdasarkan tabel diperoleh hasil dari total 69 responden yang kategori usia tidak beresiko yang mengalami kejadian KPD yaitu sebanyak 56 responden (41,4%), sedangkan responden yang tidak mengalami KPD sebanyak 13 responden (27,6%). Dari total 46 responden yang ketegori usia tidak beresiko yang tidak mengalami KPD yaitu sebanyak 13 responden (27,6%), sedangkan responden usia beresiko yang tidak mengalami KPD sebanyak 33 responden (18,4%).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,000 yang artinya ada hubungan antara usia dengan kejadian KPD di Rumah Sakit Umum "A". Dari hasil penelitian diperoleh nilai OR (Odd Ratio) 10,935 yang berarti bahwa responden yang kategori usia Tidak beresiko berpeluang sebesar 11 kali untuk terjadinya KPD dibandingkan dengan responden yang kategori usia beresiko.

2. Hubungan antara paritas dengan Kejadian KPD pada ibu bersalin

Kejadian KPD	Ya		Tidak		Jumlah		P value	OR (95% CI)
	n	%	n	%	n	%		
Paritas								
Primipara/ grande mult ipara	20	29,4	29	19,6	49	100	0,001	0,239 (0,108 - 0,529)
Multipara	49	39,6	17	26,4	66	100		
Jumlah	69	69,0	41	46,0	115	100		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil paritas primipara dan grandemultipara yang mengalami KPD sebanyak 20 responden (29,4%) dan multipara yang mengalami KPD sebanyak 49 responden (39,6%). Sedangkan responden dengan paritas primipara dan grandemultipara yang tidak KPD sebanyak 29 (19,6%), serta reponden dengan paritas multipara yang tidak mengalami KPD sebanyak 17 (26,4%). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,001 yang artinya ada hubungan antara paritas dengan kejadian KPD pada ibu bersalin. Dari hasil penelitian diperoleh nilai OR (Odd Ratio) 0,239 yang berarti bahwa responden yang kategori multipara beresiko berpeluang sebesar 0,2 kali untuk terjadinya KPD dibandingkan dengan responden yang kategori primipara/grandemultipara.

3. Hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian KPD

Kejadian KPD							P value	OR (95% CI)
Ya		Tidak		Jumlah				
Pekerjaan	n	%	n	%	n	%		
Bekerja	48	40,2	19	26,8	67	100	0,005	3,248 (1,490 - 7,081)
Tidak bekerja	21	28,8	27	19,2	48	100		
Jumlah	69	69,0	46	46,0	115	100		

Berdasarkan tabel diatas, di dapatkan hasil responden yang bekerja dengan yang mengalami ketuban pecah dini sebanyak 48 responden (40,2%), dengan responden yang tidak bekerja dengan yang mengalami KPD sebanyak 21 responden (28,8%). Sedangkan responden yang bekerja dan tidak mengalami KPD sebanyak 19 responden (26,8%) dan responden yang tidak bekerja dan tidak mengalami KPD sebanyak 27

responden(19,2%). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,005 yang artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan KPD. Dari hasil penelitian diperoleh nilai OR (Odd Ratio) 3,248 yang berarti bahwa responden yang kategori responden yang bekerja berpeluang sebesar 3 kali untuk terjadinya KPD dibandingkan dengan responden yang kategori tidak bekerja.

4. Hubungan antara riwayat anemia dengan kejadian KPD

Kejadian KPD								<i>P</i> <i>value</i>	OR (95%CI)
Riwayat Anemia	Ya		Tidak		Jumlah				
	n	%	n	%	n	%			
Anemia (Hb<11gr/dl)	23	16,8	5	11,2	28	100	0,011	0,244 (0,085- 0,700)	
Tidak Anemia Hb>11gr/dl)	46	52,2	41	34,8	87	100			
Jumlah	69	69,0	46	46,0	115	100			

Berdasarkan tabel 5.9 diatas, didapatkan hasil uji statistik pada variabel riwayat anemia pada ibu bersalin yang mengalami KPD sebanyak 23 responden (16,8%) dan jumlah ibu yang tidak anemia pada kejadian KPD sebanyak 46 responden (52,2%), sedangkan ibu yang dengan anemia yang tidak KPD sebanyak 5 responden (11,2%) serta ibu yang tidak anemia dengan yang tidak KPD sebanyak 41 reponden (34,8%). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,011 yang artinya ada hubungan antara riwayat anemia dengan kejadian KPD pada ibu bersalin di RSU "A" tahun 2023, dengan nilai OR (*Odd Ratio*) = 0,244 yang artinya responden dengan riwayat anemia saat hamil berpeluang mengalami KPD sebanyak 0,24 kali dibandingkan dengan responden yang tidak anemia/ Hb normal.

PEMBAHASAN

1. Kejadian ketuban pecah dini

Berdasarkan hasil penelitian ibu bersalin dari 115 responden, sebanyak 69 responden (60%) yang mengalami kejadian ketuban pecah dini sedangkan ibu bersalin yang tidak mengalami ketuban pecah dini sebanyak 46 responden (40%). Dari 69 ibu yang mengalami KPD sebagian besar karena faktor usia dimana rata-rata usia ibu bersalin adalah usia tidak berisiko yaitu 20-35 tahun atau usia produktif, paritas ibu yang mengalami KPD adalah multipara, ibu yang bekerja dan juga lebih banyak ibu yang tidak memiliki riwayat anemia sebelumnya.

Ketuban Pecah dini dapat menyebabkan infeksi pada ibu maupun janin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Puspitasaria, dkk tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin di Ruang Ponek RSUD Kumala Siwi Kudus Tahun 2021. didapatkan hasil berdasarkan analisis univariat didapatkan mayoritas usia 20-35

tahun 77%, paritas multipara 48.7% dan status pekerjaan bekerja 60.2%. Hasil analisis bivariat diperoleh hasil bahwa Ada pengaruh hubungan antara usia dengan KPD (p value = 0.012), ada pengaruh hubungan antara paritas dengan KPD (p value = 0.036), Ada pengaruh hubungan antara status pekerjaan dengan KPD (p value = 0.014).

Menurut asumsi peneliti, kejadian KPD pada ibu bersalin menyebabkan banyak resiko yang terjadi pada ibu maupun janin, maka dari itu dibutuhkan tata laksana yang tepat dan cepat guna memperkecil resiko yang ditimbulkan dari KPD. Yaitu dengan cara lebih meningkatkan skill dan pengetahuan tenaga kesehatan khususnya bidan tentang tatalaksana KPD.

2. Hubungan antara usia dengan kejadian ketuban pecah dini

Hasil penelitian univariat, distribusi frekuensi usia dengan jumlah responden didapatkan usia ibu bersalin yang tidak berisiko (20-35 tahun) yaitu sebanyak 56 responden (41,4%),

sedangkan usia ibu bersalin yang berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) ada sebanyak 13 responden (27,6%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa karakteristik pasien yang ada di RSUD "A" adalah didominasi oleh usia yang tidak berisiko yaitu rentang usia 20-35 tahun.

Dikatakan usia reproduksi yang sehat yaitu ketika wanita mengalami kehamilan pada usia 20 tahun sampai dengan 35 tahun. Pada usia tersebut merupakan batasan aman dalam hal reproduksi, serta ibu juga bisa hamil dengan aman dan sehat jika mendapatkan perawatan yang baik maupun keamanan pada organ reproduksinya (Pinontoan, 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa usia ibu merupakan salah satu tolak ukur kesiapan seorang ibu untuk melahirkan, dimana usia ideal untuk menjalani proses kehamilan dan persalinan adalah usia 20-35 tahun. Wanita yang berusia kurang dari 20 tahun biasanya memiliki kondisi psikis yang belum matang serta kemampuan *financial* yang

kurang mendukung. Sementara wanita yang berusia lebih dari 35 tahun cenderung mengalami penurunan kemampuan reproduksi. (May, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Etin Rohmatin, dkk tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019 yang menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki usia yang tidak berisiko yaitu sebanyak 60 responden (45,1%) yang mengalami KPD. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square didapatkan nilai p-value 0,044.

Menurut asumsi peneliti, karakteristik ibu bersalin yang ada di RSUD "A" yaitu berusia pada rentang 20-35 tahun, dimana pada usia tersebut ibu sudah lebih siap secara fisik dan psikis untuk hamil dan dapat menjaga kehamilannya serta mempersiapkan kelahiran bayinya, sehingga dapat meminimalisir penyulit selama kehamilan serta menjaga kehamilannya agar tetap sehat.

3. Hubungan antara paritas dengan kejadian KPD

Hasil univariat distribusi frekuensi paritas dengan jumlah responden 69 didapatkan bahwa paritas ibu lebih didominasi oleh ibu dengan paritas multipara yaitu sebanyak 49 responden dibanding dengan paritas primipara/ grandemultipara sebanyak 20 responden. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,001$ yang artinya ada hubungan antara paritas dengan kejadian KPD pada ibu bersalin dengan nilai OR (Odd Ratio) = 0,239.

Paritas merupakan jumlah kelahiran yang menghasilkan janin yang lahir hidup. Apabila lebih dari 3 mempunyai angka kematian yang lebih tinggi. Resiko pada paritas tinggi dapat membahayakan janin maupun ibu karena pada jumlah kelahiran yang terlalu sering melahirkan, rahim akan semakin lemah karena jaringan perut uterus akibat kehamilan yang berulang dapat mengakibatkan ibu mengalami komplikasi saat kehamilan maupun persalinan.

Seorang wanita yang telah mengalami kehamilan sebanyak 3 kali atau lebih memiliki risiko lebih besar mengalami kontraksi yang lemah pada saat persalinan (Rahim and Hengky 2020).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan di klinik Nirmala Sapni Medan Tahun 2021 oleh Sri Ilawati, SST, M.Kes menunjukkan bahwa dari 46 responden, ibu yang memiliki < 2 anak terdapat ketuban pecah dini sebanyak 5 orang (33,3%) dan tidak ketuban pecah dini sebanyak 10 orang (66,7%). Kemudian ibu yang memiliki >2 anak terdapat ketuban pecah dini sebanyak 27 orang (87,1%) dan tidak ketuban pecah dini sebanyak 4 orang (12,9%). Dan berdasarkan uji statistik chi-square diperoleh *Probabilitas* $0,001 < 0,005$ berarti H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian KPD.

Menurut asumsi peneliti, karakteristik pasien yang ada di RSUD "A" sebagian besar adalah dengan paritas multipara, dimana jumlah paritas

ini akan sangat mempengaruhi kejadian KPD seorang ibu. Ibu Bersalin dengan paritas lebih dari 2 lebih berisiko mengalami kejadian KPD dibandingkan dengan ibu dengan primipara. Untuk itu ibu multipara hendaknya selalu memperhatikan kehamilannya dan selalu memeriksakan kehamilannya ke fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan, sehingga ibu dan keluarga dapat lebih mengantisipasi secara dini jika ada tanda-tanda ketuban pecah ataupun komplikasi kehamilan lainnya.

4. Hubungan antara pekerjaan dengan kejadian Ketuban Pecah Dini

Hasil penelitian univariat distribusi frekuensi pekerjaan dengan Ketuban pecah dini dengan jumlah responden 69, didapatkan hasil bahwa ibu yang bekerja akan lebih banyak mengalami KPD dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,005

yang artinya Ada hubungan pekerjaan dengan kejadian KPD pada ibu bersalin di RSUD "A" Tahun 2023. Dengan OR 3,248 yang artinya ibu bekerja 3 kali lebih tinggi dapat mengalami kejadian KPD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di klinik Nirmala Sapni Medan menunjukkan bahwa dari 46 responden, ibu yang bekerja terdapat ketuban pecah dini sebanyak 26 orang (89,7%) dan yang tidak ketuban pecah dini sebanyak 3 orang (10,3%). Kemudian ibu yang tidak bekerja terdapat ketuban pecah dini sebanyak 6 orang (35,3%) dan tidak ketuban pecah dini sebanyak 11 orang (64,7%). Dan berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *Probabilitas* $0,00 < 0,005$ berarti H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kejadian ketuban pecah dini di klinik Nirmala Sapni Medan.

Menurut asumsi peneliti sebelum melakukan penelitian, ada hubungan antara ibu yang bekerja dengan angka kejadian KPD. Karakteristik ibu bersalin

yang ada di RSUD "A" sebagian besar adalah bekerja, dan itu yang dapat mempengaruhi terjadinya KPD karena ibu yang bekerja akan lebih mudah mengalami kelelahan, sejalan dengan teori bahwa Ibu hamil dengan pola pekerjaan fisik yang berat akan mempengaruhi kebutuhan energinya yaitu dengan tingkat lamanya bekerja melebihi 3- 5 jam perhari dapat menimbulkan kelelahan. Dari ibu yang mengalami kelelahan dalam bekerja inilah yang akan mengakibatkan korion amnion melemah sehingga dapat menimbulkan kejadian KPD (Nikmathul Ali et al., 2021). Namun kita juga tidak bisa memungkiri bahwa ibu bekerja bukan semata-mata karena untuk kemauannya sendiri namun untuk membantu perekonomian keluarga, dan tambahan biaya hidup sehari-hari, maka dari itu saran untuk ibu yang bekerja terutama di kantor ada waktu istirahat untuk sesekali merenggangkan badan ataupun bisa untuk minum guna mengurangi kelelahannya.

5. Hubungan antara riwayat anemia dengan kejadian KPD

Hasil analisa univariat distribusi frekuensi riwayat anemia dengan kejadian KPD dengan jumlah 69 responden didapatkan bahwa ibu bersalin yang memiliki riwayat anemia sebanyak 23 responden lebih sedikit dibandingkan dengan 46 responden yang tidak anemia, dengan nilai p-value 0,011 yang artinya terdapat hubungan antara riwayat anemia dengan kejadian KPD. Karakteristik ibu bersalin yang ada di RSUD "A" adalah lebih banyak ibu dengan Hb normal yaitu >11 gram/dl yang artinya rata-rata ibu memahami akan pentingnya menjaga kehamilan yaitu dengan cara melakukan anjuran yang disarankan oleh dokter seperti makan makanan bergizi seimbang, minum multivitamin dan tablet FE juga cek lab sesuai dengan indikasi.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Natsir, F. (2019). Dengan judul Hubungan Paritas Dan Anemia Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) Pada Ibu Bersalin Di RSUD Panembahan Senopati

Bantul. Didapatkan hasil bahwa ibu dengan riwayat anemia berisiko terhadap Kejadian KPD yaitu 26 orang (43.3%) dengan nilai p-value sebesar 0.011 dan OR 2.765 Sehingga terdapat hubungan yang signifikan anemia dengan ketuban pecah dini (KPD) di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Menurut asumsi peneliti, responden yang mengalami anemia tetapi tidak mengalami KPD disebabkan karena sebagian ibu tidak memiliki riwayat KPD, jika ibu mengalami riwayat KPD maka akan mempengaruhi komposisi membran pada uterus sehingga menjadi rapuh yang mengakibatkan ketuban pecah dini, sedangkan responden tidak anemia tetapi mengalami KPD disebabkan karena kurangnya ibu

merawat organ kewanitaan sehingga menyebabkan keputihan sehingga kuman akan menginfeksi daerah selaput ketuban sehingga selaput menjadi sangat tipis dan pada saat terjadi tekanan akan menyebabkan pecahnya selaput ketuban dan menyebabkan KPD. Menjaga kesehatan selama kehamilan khususnya di dukung dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang dapat menurunkan angka kejadian anemia pada saat hamil dan juga pentingnya untuk selalu memeriksakan kesehatan dengan cara melakukan ANC teratur juga melakukan cek lab guna mengetahui kadar Hb dalam darah ibu agar dapat dilakukan tatalaksana sesuai dengan kondisi pasien.

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Faktor yang berhubungan dengan kejadian ketuban pecah dini pada ibu bersalin di RSUD "A" Tahun 2023 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibu bersalin yang mengalami ketuban pecah dini dari 115 responden adalah sebanyak 69 pasien (60%), sedangkan yang tidak mengalami KPD sebanyak 46 pasien (40%).
2. Ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian KPD di RSUD "A" Tahun 2023.
3. Ada hubungan antara paritas dengan kejadian KPD di RSUD "A" Tahun 2023.
4. Ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian KPD di RSUD "A" Tahun 2023.
5. Ada hubungan antara anemia dengan kejadian KPD di RSUD "A" Tahun 2023.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang di berikan sehubungan dengan hasil penelitian tersebut antara lain :

1. Bagi Universitas Respati Indonesia Prodi Kebidanan Program Sarjana, skripsi ini dapat menambah kepustakaan di perpustakaan serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang penyulit kehamilan.
2. Bagi RSUD "A" Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan juga ketertiban dalam penulisan rekam medis agar informasi semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI (2019), Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kemenkes RI
- Profil kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022. <https://dinkes.jakarta.go.id/berita/profil/profil-kesehatan>
- Prawirohardjo, Sarwono. 2019. Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Edisi Pertama. Jakarta. YBP-SP.
- Nikmathul Ali, R., Aprianti A Hiola, F., & Tomayahu, V. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Komplikasi Ketuban Pecah Dini (Kpd) Di Rsud Dr Mm Dunda Limboto. *Jurnal Health Sains*, 2(3), 381–393. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i3.130>
- Marinda, Siti. 2020. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya ketuban pecah dini (KPD) di Rumah Sakit Pamanukan Medical Center Kabupaten Subang Jawa Barat. *Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia*. 2016. *Pedoman Nasional Pelayanan kedokteran Ketuban pecah Dini*. Himpunan Kedokteran Feto Maternal. Jakarta: POGI.
- Morgan Geri, 2009, Obstetri dan Ginekologi Panduan Praktis, EGC. Jakarta
- Oxorn, H William R.F.2010. *Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Edisi I. Yogyakarta: CV andi Offset
- Sridewi Rahma, Apriyanti, F., & Harmia, E. (2020). Hubungan Paritas Dan Anemia Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Di RSUD Bangkinang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(2), 10–15..
- Sari, Y. M., & Munir, R. (2020). Hubungan antara Jarak Kehamilan dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini pada Ibu Bersalin. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(04), 175–179. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i04.419>
- Raydian, A. U., & Rodiani. (2020). Hubungan Paritas Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Di RSUD Abdul Moeloek Periode Maret-Agustus 2017. *Medula*, 9(4), 658–661.
- Maharrani, T., & Nugrahini, E. (2017). Hubungan Usia, Paritas Dengan Ketuban Pecah Dini Di Puskesmas Jagir Surabaya. *Jurnal*

Penelitian Kesehatan Suara Forikes,
VIII(2), 102– 108.

No. 1 2021, Hal 79.

Nugroho, Taufan. (2012).
Obstetri dan Ginekologi untuk
Kebidanan dan Keperawatan.
Yogyakarta: Nuha Medika.

Winkjosastro. (2018). Ilmu
Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina
Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Notoatmodjo, S. (2013).
Metodologi Penelitian Kesehatan.
Jakarta: Rineka Cipta Liberty. 2021.
Faktor Internal Kejadian Ketuban
Pecah Dini di Kabupaten Kulonprogo.

Natsir, F. (2019). Hubungan
Paritas Dan Anemia Dengan
Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD)
Pada Ibu Bersalin Di RSUD
Panembahan Senopati Bantul. *Media
Publikasi Promosi Kesehatan
Indonesia (MPPKI)*, 2(2), 88-92.

Ilawati, Sri., (2021). Faktor-
Faktor Yang Mempengaruhi
Terjadinya Ketuban Pecah Dini Pada
Ibu Bersalin Di Klinik Nirmala Sapni
Medan Tahun 2021.

Rohmatin, E., & Mawaddahi
U.H. (2019). Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Ketuban Pecah Dini
Pada Ibu Bersalin Di Rsud Smc
Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019.
Media Informasi Politekkes
Kemenkes Tasikmalaya Volume 17

**PENGARUH AROMATERAPI LEMON UNTUK RELAKSASI
MENGURANGI KECEMASAN PADA IBU BERSALIN
KALA 1 FASE AKTIF DI RSUD SAYANG CIANJUR
PERIODE MARET-MEI TAHUN 2024**

Dewi Puspitasari¹ Silvira Fiarda²

Akademi Kebidanan Al-Ikhlas

Jln. Hankam Desa Jogjogan, Kecamatan Cisarua Bogor

Email : dewipuspitasari8387@gmail.com, Fiardasilvira@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan persalinan merupakan hal yang menimbulkan kekhawatiran ibu bersalin. Aromaterapi lemon memiliki bau yang menciptakan perasaan tenang sehingga dapat mengurangi kecemasan. Prevalensi kecemasan persalinan di Jawa Barat tahun 2020 terdapat 36,2% ibu bersalin yang mengalami kecemasan. Faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah, umur, pendidikan, paritas, pekerjaan, pendamping persalinan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh aromaterapi lemon untuk mengurangi kecemasan pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase aktif. Desain penelitian menggunakan penelitian eksperimen yaitu dilakukan untuk mengetahui sebab akibat antar variabel menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini berdasarkan *Quasi eksperiment jenis one group pretest and posttest design* yaitu dengan desain teknik *accidental sampling*. Variabel indeviden usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, pendamping persalinan. Instrumen penelitian kuisisioner. Didapatkan hasil sebanyak 22 responden (71,0%) yang mengalami kecemasan ringan, setelah diberikan aromaterapi lemon. Diharapkan ibu bersalin dapat mengatasi kecemasan dengan rasa nyaman menggunakan Aromaterapi lemon. Desain penelitian menggunakan pre-test dan post- test. Uji statistic didapatkan didapatkan p value 0,003 yang artinya < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan untuk menurunkan kecemasan ibu bersalin dengan menggunakan aroma terapi lemon.

Kata Kunci: Aromaterapi Lemon, Relaksasi, Kecemasan Persalinan

DaftarPustaka: 55 sumber (2018-2023)

ABSTRACT

Childbirth anxiety is something that causes concern for mothers giving birth. Lemon aromatherapy has a smell that creates a feeling of calm so it can reduce anxiety. The prevalence of childbirth anxiety in West Java in 2020 was 36.2% of birthing mothers who experienced anxiety. Factors that influence anxiety are age, education, parity, employment, birth companion. The aim of this research is to find out whether there is an effect of lemon aromatherapy to reduce anxiety in women in the 1st stage of active labor. The research design uses experimental research, which is carried out to determine cause and effect between variables using quantitative methods. This research is based on a quasi-experimental one group pretest and posttest design, namely an accidental sampling technique design. Independent variables are age, parity, education, employment, birth companion. Questionnaire research instrument. The results showed that 22 respondents (71.0%) experienced mild anxiety after being given lemon aromatherapy. It is hoped that pregnant women can overcome anxiety by feeling comfortable using lemon aromatherapy. The research design uses pre-test and post-test. The statistical test obtained a p value of 0.003, which means <0.05 , so it can be concluded that there is a significant effect on reducing the anxiety of mothers giving birth by using lemon aroma therapy.

Keywords: Lemon Aromatherapy, Relaxation, Childbirth Anxiety
Bibliography: 55 sources (2018-2023)

PENDAHULUAN

Kecemasan persalinan merupakan hal yang menimbulkan kekhawatiran tentang perubahan ibu bersalin seperti, proses kelahiran yang akan datang, masalah dalam mempersiapkan psikologis ibu, dan banyak lagi. Masalah ini sering berdampak buruk bagi ibu dan janin dengan efek jangka panjang pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Xian et al. 2019).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2020 mengungkapkan bahwa sekitar 30% mengalami masalah kecemasan saat melahirkan. Kecemasan pada ibu bersalin di beberapa negara berkembang di dunia menunjukkan, rerata 15,6% ibu bersalin mengalami gangguan psikologi, antara lain Uganda 18,2%, Zimbabwe 19% dan Afrika Selatan 41%. Sementara di United Kingdom, 8,1% wanita bersalin mengalami gangguan psikologis, di Perancis 7,9% primigravida mengalami kecemasan persalinan, 11,8% mengalami depresi persalinan dan 13,2% mengalami kecemasan dan depresi (Muliani, 2021).

Angka kejadian kecemasan ibu bersalin di Indonesia tahun 2021 dalam menghadapi persalinan sebanyak 107 juta orang ibu hamil

(28,7%) dari 373 juta orang ibu hamil yang mengalami kecemasan menghadapi persalinan (Tiyasningsih, 2023).

Prevalensi kecemasan dalam menghadapi persalinan di Jawa Barat tahun 2020 terdapat 36,2% ibu bersalin yang mengalami kecemasan (Risksedas, 2021). Prevalensi kecemasan dalam menghadapi persalinan di kabupaten Cianjur pada tahun 2018 terdapat 21,8% ibu bersalin yang mengalami kecemasan (Dinkes Cianjur 2019).

Faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu bersalin ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari keyakinan tentang kelahiran dan perasaan sebelum kelahiran (Mukhadiono, dkk, 2018). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyah (2020) faktor– faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pada ibu bersalin berasal dari umur, keadaan fisik, sosial budaya, tingkat pendidikan, paritas, tingkat pengetahuan, pengalaman masa lalu, dan pikiran yang tidak rasional juga dapat faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan. Determinan lainnya yang mempengaruhi kecemasan pada ibu bersalin yaitu cemas sebagai akibat

dari nyeri persalinan, keadaan fisik ibu, riwayat pemeriksaan kehamilan (riwayat ANC), kurangnya pengetahuan tentang proses persalinan, dukungan dari lingkungan sosial (suami/keluarga dan teman) serta latar belakang psikososial dan ekonomi lainnya dari ibu hamil yang bersangkutan (Zamriati, 2020).

Dampak yang dapat ditimbulkan dari kecemasan yaitu melemahnya kontraksi persalinan atau melemahnya kekuatan mengedan ibu (power) (Zamriati, Hutagaol, & Wowiling, 2019).

Terapi komplementer memiliki banyak manfaat namun belum digunakan secara maksimal di masyarakat karena belum banyak masyarakat yang mengetahui tentang khasiat dari terapi tersebut, selain itu terapi komplementer yang ada di masyarakat belum tersedia dalam bentuk yang modern dan praktis sehingga belum banyak yang menggunakan (Zuliyanti et al., 2021).

Aromaterapi lemon yang sari minyaknya diambil dari bagian buah. Efeknya dapat menjernihkan dan menstimulasi dimana dapat meningkatkan ketegangan, perasaan bahagia, pandangan positif, motivasi,

keyakinan dalam mengambil keputusan dan stabilitas serta dapat mengurangi masalah pernapasan, stress, dan pikiran negatif (Hutasoid, dkk, 2020).

Aromaterapi berarti pengobatan yang menggunakan wangi-wangian dengan minyak esensial maupun lilin dalam penyembuhan holistik untuk memperbaiki kesehatan dan kenyamanan emosional (Maylani, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan one grup pretest post test yang dimana metode tersebut melakukannya dengan cara memberikan kuesioner pada responden sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan yang bertujuan untuk menjawab pengetahuan dari responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang mengalami kecemasan di RSUD Sayang Cianjur Periode Maret-Mei 2024 sebanyak 292 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 responden. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik accidental sampling yaitu

pengambilan sampel secara aksidental (accidental).

Kriteria inklusi semua Ibu bersalin normal kala 1 fase aktif yang mengalami kecemasan dan bersedia menjadi responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Alat

ukur kecemasan menggunakan lembar kuesioner dan alat ukur Aromaterapi lemon menggunakan lembar SOP. Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh dengan uji statistic menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Bersalin di RSUD Sayang Cianjur

No	Variabel	F	%
1	<20->35	5	16,1%
2	20-35	26	83,9%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel I frekuensi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa usia terbanyak rata-rata dengan usia 20-35 tahun sebanyak 26 responden (83,9%) dan usia responden terendah dengan usia <20 - >35 tahun sebanyak 5 orang (16,1%).

Tabel II
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas Ibu Bersalin di RSUD Sayang Cianjur

No	Intensitas Nyeri	F	%
1	Primipara-Grandara	18	58,1%
2	Multipara	13	41,9%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel 2 frekuensi responden dengan Paritas terbanyak pada kategori Primipara-Grandepara dengan jumlah sebanyak 18 responden (58,1%) dan kategori Multipara sebanyak 13 responden (41,9%).

Tabel III
Pengaruh Ibu Bersalin Setelah Diberikan Aroma Terapi Lemon Terhadap Tingkat Kecemasan
Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post_Tingkat_Negative Ranks	9 ^a	5.00	45.00
_kecemasan - Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
Pre_Tingkat_Ties	22 ^c		
kecemasan Total	31		

Berdasarkan tabel III diatas dapat dilihat bahwa p value dengan analisis uji Wilcoxon, diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikan (Pvalue= 0,05) maka dapat dinyatakan adanya pengaruh antara aroma terapi lemon untuk menurunkan tingkat kecemasan pada ibu bersalin.

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003 yang artinya < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara aroma terapi lemon untuk menurunkan tingkat kecemasan

ibu bersalin. Sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan sebagai alternatif pilihan untuk menurunkan kecemasan ibu bersalin.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mirazanah at.al (2021) yang dimana adanya pengaruh aroma terapi untuk menurunkan tingkat kecemasan ibu bersalin. Dalam penelitian ini aroma terapi yang yang digunakan yaitu aroma lavender yang dimana menjelaskan bahwa minyak lavender adalah salah satu aromaterapi yang terkenal memiliki efek sedatif, hypnotic dan antineurodepressive pada manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, 2018. Metodologi penelitian kualitatif. P. 9.
- Cianjur, d. K., 2019. Kecemasan ibu bersali dikabupaten cianjur. P. 2.
- Corina, a., 2023. Gambaran kecemasan ibu bersalin pada lama kala 1 faseaktif di rumah sakit carsa tarakan. *Jurnal universitas borneotarakan*, p. 9.
- Dwihta, a., 2021. Pengaruh strategi pemasaran. *Jurnal univirsotas sebelas maret*, p. 5.
- Falentine, 2023. Gambaran tingkat kecemasan ibu hamil primigravida dan multigravida dalam menghadapi persalinan di indonesia. *Jurnal kesehatan indonesia*, pp. 5-6.
- Hutasoid, d., 2020. Terapi komplementer pada remaja. *Jurnal kesehatan reproduksi*,p. 2.
- Maesaroh, d., 2019. Terapi komplementer dalam kehamilan. *Jurnal ilmu kesehatan*, p. 7.
- Mardiyah, 2020. Hubungan pengetahuan ibu trimester 3 dalam menghadapi kecemasan. *Jurnal kesehatan indonesia*, p. 6.
- Maylani, 2020. Pengaruh pemberian aroma terapi leom terhadap ibu nifas. *jurnal repository poltekes kaltim*,pp. 8-10.
- Maylani, 2021. Pengaruh pemberian aromaterapi leomn terhadap ibu nifas. *Jurnal stikes muhammadiyah cirebon*, p. 4.
- Mirazanah, 2021. Pengaruh aromaterapi lavender terhadap kecemasan ibu bersalin. *Jurnal malahayati*, p. 4.
- Morrisan, 2019. Metode penelitian. *Jurnal uajy*, p. 6.
- Mukhadiono, 2019. Kecemasan ibu hamil di trimester 3 dalam menghadapi persalinan. *Jurnal kesehatan indonesia*,p. 4.
- Muliani, 2021. Pengaruh relaksasi nafas dalam untuk mengurangi kecemasan persalinan. *Jurnal kesehatan indonesia*,p. 5.
- Muliani, 2021. Pengaruh relaksasi nafas dalam untuk mengurangi kecemasan persalinan. *Jurnal kesehatan indonesia*,p. 5.
- Murdayah, 2021. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu bersalin. *Jurnal stikes nhm*, pp. 3-4.
- Tyasningsih, 2023. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester 3 dalam menghadapi persalinan. *Jurnal riiset kesehatan indonesia*, p. 36.
- Xian, 2019. Faktor faktor yang

mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi covid 19. *Jurnal kesehatan panrita husada*, p. 95

Zamriati, 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil. *Jurnal riset kesehatan indonesia*, p. 7.

Zamriati, 2020. Perbedaan tingkat kecemasan primigravi dan multigravida pada kehamilan trimester iii. *Jurnal ilmiah kesehatan sandi husada*, p. 4.

Zulianti, 2021. Terapi komplementer dalam keperawatan. *Jurnal keperawatan indonesia*, p. 3.

EFEKTIVITAS *EXPRESSIVE WRITING THERAPY* TERHADAP KECEMASAN IBU POST PARTUM DI RSUD CIMACAN KABUPATEN CIANJUR

Fina Sancaya Rini¹, Rini Nurwinda²

Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan AI – Ikhlas
Jln. Hankam Desa, Jogjogan, Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor
Email : finasancayarini@gmail.com, rininurwindarain@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan merupakan perasaan yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata namun bisa terlihat dari berbagai gestur tubuh yang dimiliki. Ketika merasa cemas, individu merasa tidak nyaman atau takut atau mungkin memiliki firasat akan dihtimpa malapetaka padahal ia tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam tersebut terjadi. Salah satu dampak kecemasan ibu post partum yaitu resiko ketergantungan obat dan bayi premature. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Efektivitas Expressive Writing Therapy* Terhadap Kecemasan Ibu Post Partum. Penelitian ini menggunakan Pre Exsperiment dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Desigm*. Pelaksanaan penelitian pada periode Maret-Mei 2024, Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas di RSUD Cimacan sebanyak 167 orang terhitung dari periode Maret-Mei 2024 dengan tehnik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling* dengan jumlah 30 responden. Distribusi frekuensi gambaran responden yaitu berdasarkan usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan. Hasil menunjukkan *Expresive Writing therapy* sebanyak 27 responden (90%) ibu nifas dapat mengatasi kecemasannya. Setelah dilakukan uji coba statistic dengan uji *T Test Paired* Dependen didapatkan hasil *P value* = $<,001$ dengan deviasi = ,450 artinya ada pengaruh signifikan *Expressive Writing Therapy* terhadap penurunan kecemasan. Hasil penelitian ini menyarankan agar *Expressive writing therapy* dijadikan intervensi dalam menangani kecemasan pada ibu post partum.

Kata Kunci : Kecemasan, *Expressive Writing Therapy*, ibu post partum

PENDAUHLUAN

Masa nifas dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari), sehingga organ reproduksi kembali normal. Sekitar 50% kematian ibu terjadi dalam 24 jam pertama post partum sehingga pelayanan pasca persalinan yang berkualitas harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi. (Anggi Marlina Yuspita, dkk 2022).

Post partum merupakan masa transisi bagi ibu karena banyak terjadi perubahan, baik secara biologis psikologis, demografi dan sosial. Adaptasi psikologis seorang wanita akan mengalami penyesuaian terhadap perannya sebagai orang tua (ibu). Sekitar 70-80 % ibu pasca melahirkan mengalami gangguan mood, menangis, mudah tersinggung, gelisah, kebingungan, gangguan tidur, perubahan pola makan, merasa tidak berharga, dan merasa putus asa. (Machmudah, 2019).

Hampir 70% ibu post partum terserang baby blues yang disebabkan oleh kecemasan berlebih karena ketidakmampuan mereka untuk memanjakan rasa cemas yang mereka hadapi. Rasa cemas ini akan memberikan efek tidak nyaman

seperti perubahan mood sehingga para ibu harus bisa beradaptasi agar tidak larut dalam kecemasan. (Budiyarti & Makiah., 2018).

Menurut WHO, ibu melahirkan yang mengalami kecemasan postpartum ringan diantara 10 per 1000 kelahiran yang hidup serta yang mengalami kecemasan postpartum sedang ataupun berat diantara 30 sampai 200 per 1000 kelahiran. (Denis Mulanita dkk, 2021).

Di Indonesia kecemasan postpartum mencapai 22,4% dan kecemasan ibu postpartum yang tidak teratasi dapat menyebabkan depresi dan penyakit jiwa lain yang mempengaruhi kesehatan (Kurnia Rahma Syarif, 2023). Sedangkan menurut provinsi jawa barat tahun 2017 yang mengalami kecemasan sebanyak 50%-70% dari wanita pasca persalinan (Noer Indah Filaili, 2020).

Dampak kecemasan ibu post partum dapat kita cegah dengan beberapa hal, diantaranya dengan menggunakan obat. Namun penggunaan obat sendiri dapat menimbulkan efek samping yaitu resiko ketergantungan obat dan bayi premature. Sehingga lebih dianjurkan untuk menggunakan terapi non farmakologi, salah satu terapi non

farmakologi adalah terapi komplementer *Expressive Writing Therapy*. *Expressive writing therapy* atau terapi menulis adalah terapi yang mengharuskan pasien menuliskan perasaannya di suatu kertas dengan Bahasa yang mereka sukai. *Expressive writing therapy* juga memang digunakan untuk penyembuhan orang yang sedang mengalami masalah psikologis seperti cemas, stress, galau ataupun depresi (Savira Ilsa Fahrina,dkk 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan objektif (Nursalim, 2021). Kuesioner pada responden untuk dijawab sesuai dengan pengetahuan dari responden dengan uji statistic menggunakan uji T Test Paired Dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di RSUD Cimacan Kabupaten Cianjur tahun 2024 berjumlah 167 orang.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum sebagai penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang bisa menulis. Kriteria eksklusi adalah ibu nifas yang tidak bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Accidental sampling* . Variabel Independn dalam penelitian ini yaitu karakteristik responden meliputi usia, paitas, pendidikan dan pekerjaan. Variabel dependen penelitian ini yaitu ibu nifas yang dilakukan *Expressive writing therapy*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan melakukan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap mengolah data dan tahap evaluasi.

Alat ukur pemberian *Expressive writing therapy* menggunakan lembar kuesioner. Metode statistic unvariat digunakan untuk menganalisa secara deskriptif sertiap variabel penelitian yaitu karakteristik responden. Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui

hubungan efektivitas *expressive writing therapy* terhadap kesemasan ibu post partum.

HASIL PENELITIAN

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1. Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden ibu Post partum yang melakukan *Expressive Writing Therapy*

Variabel Penelitian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
Beresiko (<20 dan >35)	24	80
Tidak beresiko (20-35)	6	20
Paritas		
Primigravida (1)	9	30
Multigravida (2-5)	21	70
Pendidikan		
Rendah (Sd-SMP)	21	70
Tinggi (SMA-PT)	9	30
Pendidikan Bekerja		
Bekerja	2	6,6
Tidak Bekerja	28	93,4
Total	30	100

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 30 responden yang berusia Tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 24 responden (80%), dan yang berusia beresiko (<20 dan >35) sebanyak 6 responden (20%).

Berdasarkan Paritas ibu nifas multigravida sebanyak 9 responden (30%), sedangkan Primigravida sebanyak 21 responden (70%). Berdasarkan Pendidikan, Ibu bersalin pendidikan Tinggi sebanyak 9 responden (70%), sedangkan pendidikan rendah sebanyak 21 responden (70%), berdasarkan pekerjaan yang tidak bekerja sebanyak 28 responden (93,4% sedangkan yang bekerja sebanyak 2 responden (6,6%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan penurunan Tingkat Kecemasan sesudah dilakukan *Expressive Writing Therapy* di RSUD Cimacan periode Maret-Mei 2024

Sesudah	Kelompok Eksperimen	
	F	%
Efektif	27	90
Tidak efektif	3	10
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 30 orang yang menjadi responden sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan *Expressive writing therapy* untuk penurunan tingkat kecemasan ibu post partum periode Maret-Mei 2024 berdasarkan penurunan tingkat kecemasan setelah dilakukan *Expressive writing*

therapy. Kelompok tertinggi adalah kelompok kecemasan ringan-kecemasan sedang (Efektif) yakni 27 responden (90%), serta responden yang mengalami kecemasan berat (Tidak efektif) yakni 3 responden (10%).

1.1.2 Analisa Bivariat

Tabel 3
Analisa Hubungan Efektivitas *Massage Effleurage* Terhadap Penurunan Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pre Test <i>Massage Effleurage</i>	1,27	,450	082	<,001	30
Post Test <i>Massage Effleurage</i>	1,10	,305	056		

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai mean sebelum diberikan *Expressive Writing Therapy* (Pre Test) adalah 1,27 dengan standar deviasi .450. Dapat disimpulkan Hasil penelitian dengan menggunakan Uji T-Test *Paired Dependent* menghasilkan nilai *P value* = <,001 yang artinya ada pengaruh yang signifikan *Expressive writing therapy* terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu post partum di RSUD Cimacan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia (20-35) tahun. Hasil penelitian Nurasni (2018) menyebutkan bahwa variabel usia dikelompokkan menjadi dua yaitu *high risk* yaitu pada usia beresiko < 20 tahun - > 35 tahun, dan *low risk* pada usia tidak beresiko 20 - 35 tahun. Gangguan kecemasan lebih mudah dialami oleh seseorang yang mempunyai usia lebih muda dibandingkan individu dengan usia lebih tua.

Berdasarkan paritas pada penelitian ini diketahui bahwa multigravida sebanyak 21 responden dengan persentase (70%) lebih besar dari kelompok primigravida yang hanya sebanyak 9 responden dengan persentase (30%). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak ibu multipara yang mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu primipara, hal ini disebabkan karena rasa sakit yang dialami dan kekhawatiran terhadap bayinya.

Hasil penelitian ini diketahui berdasarkan Pendidikan mayoritas responden merupakan lulusan pendidikan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi) sebanyak 9 orang (30%),

sedangkan pendidikan rendah (SD-SMP) sebanyak 21 orang (70%). Menurut Nur Asni 2018 menyatakan bahwa kemampuan berpikir individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru. Kemampuan analisis akan mempermudah individu dalam menguraikan masalah baru. Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran sehingga dalam pendidikan itu perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan seseorang) dan hubungan dengan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru.

Hasil responden berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa responden yang tidak bekerja lebih banyak dibandingkan dengan yang bekerja yakni 28 (93,4%) orang, sedangkan yang bekerja sebanyak 2 (6,6%) orang. Menurut Wafa Wafiah Purnamawati 2022 di era globalisasi ini wanita juga ikut andil dalam melakukan pekerjaan diluar rumah

atau disebut sebagai wanita karir dalam membantu keuangan keluarga dan suami walaupun bukan merupakan suatu kewajiban. Namun hakikat kewajiban seorang paling utama menjadi sosok pengaruh atau Ibu Rumah Tangga (IRT).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proporsi ibu post partum yang mengalami penurunan tingkat kecemasan pada kelompok intervensi yang diberikan *Expressive Writing Therapy* signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan Hal ini sesuai dengan teori Nurasni (2018) Dengan menulis, pasien dapat mengeluarkan dan mengekspresikan yang mereka rasakan. Ada yang beranggapan bahwa melakukan terapi menulis berarti kita tidak mau terbuka terhadap dunia luar, namun nyatanya itu adalah salah. Justru menulis adalah wadah untuk kita dapat berekspetasi tanpa takut melontarkan emosional apapun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini *Expressive writing Therapy* yang diberikan pada ibu post partum mempunyai pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan dengan hasil uji T-Test *paired dependent* nilai *p value* $\leq 0,001$ dan berdasarkan hasil sesudah dilakukan *Expressive Writing Therapy* didapatkan hasil Efektif sebanyak 27 responden (90%) yang artinya mengalami penurunan tingkat kecemasan. hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambahan wawasan serta sebagai sumber informasi bagi mahasiswa agar bisa semakin mengembangkan pada penelitian selanjutnya tentang Efektivitas *Expressive Writing Therapy* Terhadap Kecemasan Ibu Postpartum. Sedangkan Bagi

Responden sebagai acuan dalam meningkatkan pengetahuan tentang metode-metode yang dapat diterapkan dalam masa nifas untuk menurunkan tingkat kecemasan khususnya metode *Expressive Writing Therapy*.

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan masukan dalam penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai Efektivitas *Expressive Writing Therapy* Terhadap Kecemasan Ibu Postpartum sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan kriteria inklusi yang berbeda dan mampu dikembangkan menjadi hasil yang lebih baik lagi dengan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Marlina Yuspita, N. R. (2021). Pengaruh *Expressive writing Therapy* Terhadap Baby Blues Syndrome pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas Kebakkeramat II Karanganyar . *Jurnal Ilmu Kebidanan* .
- Bidyawati, N. (2022). Hubungan Tingkat kecemasan ibu postpartum dengan kejadian postpartum blues di wilayah puskesmas ungaran. *Jurnal keperawatan*. diunduh dari <https://repository.ump.ac.id/5538/3/Nur%20Asni%20BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 17 mei 2024 pukul 10.30 WIB
- Denis Mulanita Pratiwi, S. R. (2020). Interventions to Reduce Anxiety in Postpartum Mother . *Media keperawatan indonesia* . diunduh dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MKI/article/download/6464/pdf#:~:text=Menurut%20WHO%2C%20ibu%20melahirkan%20yang,sampai%20200%20per%201000%20kelahiran> diakses pada tanggal 5 maret 2024 pukul 13.20 WIB
- Iriani Sudjud, S. A. (2022). *Metodologi Penelitian indonesia*. Indonesia: Rizmedis Pustaka Indonesia .
- Nurasni. (n.d.). 2018, Faktor yang mempengaruhi kecemasan . Diunduh dari <https://repository.ump.ac.id/5538/3/Nur%20Asni%20BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 20 maret 2024 Pukul 21.00 WIB
- Machmudah. (2019). Gangguan psikologis pada ibu post partum . *jurnal keperawatan maternitas* .
- Noer indah Filaili, R. W. (2020). Gambaran Resiko Depresi Postpartum Pada ibu usia remaja di puskesmas wilayah garut . *Jurnal Kesehatan Buku Testis Husada* . diunduh dari https://ejournal.universitasth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/article/download/618/521 diakses pada tanggal 10 Mei 2024 pukul 10.13 WIB
- Nursalim. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* . Jakarta : Salemba Medika.
- Savira Ilsa Fahrina, D. (2022). Expressive Writing Menurunkan Kecemasan Ibu Post Partum . *Jurnal keperawatan Widya gantari Indonesia*

,Vol6.

[https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor_Exacta/article/download](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor_Exacta/article/download/305/291)

[/305/291](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor_Exacta/article/download/305/291) diakses pada tanggal 3 Mei 2024 pukul 10.40 WIB

Wafa Wafiah purnamawati, A. F. (2022). Analisis hubungan kecemasan terhadap produksi ASI pada ibu postpartum . *Jurnal keperawatan muhammadiyah*.

EFEKTIVITAS IBU BERSALIN PRE SECTIO CAESAREA DENGAN RELAKSASI PROGRESIF TERHADAP TINGKAT KECEMASAN DI RSUD SAYANG CIANJUR

Lena Sri Diniyati¹ , Rere Salsabilah Agustin²

Akademi Kebidanan Al-Ikhlas

Jln. Hankam Desa Jogjogan, Kecamatan Cisarua Bogor

Email : lenasridiniyati@gmail.com, teresalsabilaa@gmail.com

ABSTRAK

Tindakan pembedahan *sectio caesarea* dapat menimbulkan respon ketidaknyamanan berupa kecemasan sebelum tindakan *sectio caesarea*. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan yaitu dengan metode farmakologi maupun non farmakologi, salah satu metode non farmakologi untuk mengatasi nyeri yaitu relaksasi progresif. Relaksasi progresif Suatu teknik relaksasi dengan memanfaatkan kemampuan tubuh pasien untuk merileks kan tubuhnya sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi Gambaran Penerapan Relaksasi Progresif terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu Bersalin Pre *Sectio Caesarea*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one grup pretest posttest*. Dimana penelitian ini menggunakan design penelitian one grup. Pelaksanaan penelitian ini di mulai pada bulan Maret-Mei tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin pre *sectio caesarea* di RSUD Sayang Cianjur pada bulan Maret-Mei 2024 sebanyak 197 orang, dengan sampel sebanyak 30 responden. Desain penelitian menggunakan pre-test dan post-test. Uji statistic didapatkan didapatkan p value 0,000 yang artinya $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan relaksasi progresif untuk menurunkan kecemasan ibu bersalin pre *sectio caesarea*. Untuk tenaga kesehatan diharapkan dapat melakukan relaksasi progresif sebagai alternatif pilihan dimana untuk menurunkan kecemasan ibu bersalin pre *sectio caesarea*.

Kata Kunci: Relaksasi Progresif, Kecemasan, Pre Sectio Caesarea

Daftar Pustaka: 26 sumber (2017-2022)

ABSTRACT

Before sectio caesarea surgery can cause a discomfort response in the form of anxiety. There are several efforts that can be made to overcome anxiety, including pharmacological and non-pharmacological methods, one of the non-pharmacological methods to overcome pain is progressive relaxation. Progressive relaxation is A relaxation technique by utilizing the patient's body's ability to relax his own body. The purpose of this study was to determine the frequency distribution of the Application of Progressive Relaxation to Anxiety Levels in Pre Sectio Caesarea Maternity Mothers. The type of research used was pre-experimental research with a one group pretest posttest approach. Where this research uses a one group research design. The implementation of this research began in March-May 2024. The population in this study were pre sectio caesarean maternity mothers at Sayang Cianjur Hospital in March-May 2024 as many as 197 people, with a sample of 30 respondents. The research design uses pre-test and post-test. The statistical test obtained a p value of 0.000 which means < 0.05 , so it can be concluded that there is a significant influence of progressive relaxation to reduce maternal anxiety in pre-sectio caesarean section. For health workers, it is expected that they can carry out progressive relaxation as an alternative option where to reduce the anxiety of pre-sectio caesarean delivery mothers.

Keywords: Progressive Relaxation, Anxiety, Pre Sectio Caesarea
Bibliography: 26 sources (2017-2022)

PENDAHULUAN

Persalinan ada dua macam, yaitu persalinan normal dan persalinan buatan. Persalinan normal (spontan) adalah suatu proses dimana bayi dilahirkan dengan posisi letak belakang kepala (LBK) sendiri, tanpa menggunakan alat bantu apapun yang dapat membahayakan ibu dan bayinya. Sedangkan persalinan buatan (abnormal) adalah persalinan pervaginam dengan menggunakan alat. Ekstraksi menggunakan forsep atau vakum, atau pengeluaran dari rongga perut melalui *sectio caesarea* atau operasi *Caesar* (Trisetyaningsih dkk., 2018).

Menurut World Health Organization (WHO), menyatakan tindakan operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea* (SC) (World Health Organization, 2019).

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Data hasil laporan rekam medik di RSUD Sayang Cianjur tercatat bahwa angka persalinan dengan *sectio caesarea* pada bulan Maret-Mei 2024 sebanyak 197 orang. (Rekam Medik, 2024).

Berdasarkan hasil survey penulis di RSUD Sayang Cianjur sebelum dilakukan penelitian, di dapatkan beberapa orang ibu *pre sectio caesarea* yang mengeluhkan kecemasan. Hal tersebut menjadi dasar peneliti tertarik mengambil judul ini.

Klien yang menjalani operasi mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang mendapat pengobatan konvensional. Saat klien masih di Pada periode pra operasi, klien mengalami berbagai stressor yang dapat memicu rasa takut dan cemas (Rasyid, 2022).

Operasi caesar dapat menimbulkan berbagai komplikasi dan dapat menimbulkan kecemasan bagi pasien. Kecemasan disebut juga kecemasan merupakan munculnya keadaan cemas pada pasien SC menjelang operasi, yang disebabkan oleh perasaan takut terhadap prosedur yang akan dilakukan (Astusi & Ruhyana, 2019).

Penyebab terjadinya cemas pada ibu bersalin pre sectio caesarea bervariasi dan saling berhubungan. Penyebab tersebut diantaranya ibu umumnya merasa pasrah terhadap prosedur medis yang dihadapinya, perubahan postur tubuh selama kehamilan (Paskana, 2019).

Salah satu tindakan untuk mengurangi kecemasan yaitu dengan memanfaatkan teknik relaksasi. Teknik ini dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan pasien, salah satu tekniknya adalah dengan menggunakan teknik relaksasi otot progresif, teknik ini dapat menekan syaraf-syaraf simpatis yang mana dapat mengurangi rasa tegang yang dialami oleh pasien (Lestari & Yuswiyanti, 2019).

Teknik relaksasi otot progresif sangat efektif dalam mengurangi ketegangan otot pada tubuh dan mengubah aktivitas sistem saraf simpatis, seperti Memperlambat detak jantung, tekanan darah, dan aktivitas neuroendokrin pada penderita kecemasan. Beberapa peneliti telah menyarankan bahwa terapi relaksasi otot progresif dapat bekerja sebagai metode relaksasi

untuk pasien pre operasi (Nuwa, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran karakteristik ibu bersalin pre *Sectio Caesarea* dengan relaksasi progresif terhadap tingkat kecemasan di RSUD sayang cianjur tahun 2024

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre eksperimental dengan pendekatan one grup pretest post test yang dimana metode tersebut melakukannya dengan cara memberikan kuesioner pada responden sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan yang bertujuan untuk menjawab pengetahuan dari responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin pre SC yang mengalami kecemasan di RSUD Sayang Cianjur Periode Maret-Mei

2024 sebanyak 197 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan

teknik accidental sampling yaitu pengambilan sampel secara aksidental (accidental), dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau bersedia di suatu tempat.

Kriteria inklusi Semua ibu bersalin pre sectio caesarea, Ibu yang bersedia menjadi responden. . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Alat ukur kecemasan menggunakan lembar kuesioner dan alat ukur relaksasi progresif menggunakan lembar SOP. Dalam penelitian ini analisa bivariate dilakukan untuk mengetahui pengaruh dengan uji statistic menggunakan uji Wicoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I
Karakteristik intensitas kecemasan pada ibu bersalin pre sectio caesarea sebelum dilakukan relaksasi teknik progresif di RSUD Sayang Cianjur

Variabel	F	Presentase
Kecemasan ringan	2	6,7%
Kecemasan sedang	7	23,3%
Kecemasan berat	21	70%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel I diatas bahwa sebelum dilakukan relaksasi teknik progresif. Dari responden yang telah diberikan Relaksasi Progresif diketahui bahwa yang mengalami Kecemasan Ringan terdapat 2 responden (6,7%), yang mengalami Kecemasan Sedang terdapat 7 responden (23,3%), yang mengalami Kecemasan Berat terdapat 21 responden (70%).

Tabel II
Karakteristik intensitas kecemasan pada ibu bersalin pre sectio caesarea sesudah dilakukan relaksasi teknik progresif di RSUD Sayang Cianjur

Variabel	F	Presentase
Kecemasan ringan	19	63,3%
Kecemasan sedang	11	36,7%
Kecemasan berat	0	0%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel II diatas bahwa sesudah dilakukan relaksasi teknik progresif. Dari responden yang telah diberikan Relaksasi Progresif diketahui bahwa yang mengalami Kecemasan Ringan terdapat 19 responden (63,3%), yang mengalami Kecemasan Sedang terdapat 11 responden (36,7%), dan tidakada yang mengalami kecemasan berat.

Tabel III
Efektivitas Ibu Bersalin Pre Sectio Caesarea Dengan Relaksasi Progresif Terhadap Tingkat Kecemasan

Wilcoxon Signed Rank Test	n	mean	P value
Kecemasan setelah dilakukan relaksasi progresif	30	15,00	0,000

Berdasarkan tabel III diatas dapat dilihat bahwa p value dengan analisis uji Wilcoxon, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan ($Pvalue= 0,05 < 0,000$) maka dapat dinyatakan ada pengaruh Relaksasi Progresif untuk menurunkan tingkat kecemasan ibu pre sectio caesarea.

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan relaksasi progresif untuk menurunkan kecemasan ibu bersalin pre sectio caesarea. Untuk tenaga kesehatan diharapkan dapat melakukan relaksasi progresif sebagai alternatif pilihan dimana untuk menurunkan jecemasan ibu bersalin pre sectio caesarea.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Kristianti, 2022) yang menyatakan tingkat kecemasan paling banyak kategori kecemasan sedang karena pada pasien preoperasi *sectio caesarea* sebagian besar mengalami perasaan cemas dan ketegangan yang ditandai

dengan rasa cemas, ketakutan, lesu sehingga pasien tidak dapat beristirahat dengan tenang. Hal tersebut disebabkan karena responden baru pertama menjalani operasi dan belum mempunyai pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H. T., & Ruhyana. (2017). Pengaruh pemberian terapi relaksasi progresif terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di rsu pku muhammadiyah bantul. 0013–8703(19774093), 15.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Lestari, K. P., & Yuswiyanti, A. (2017). Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Wijaya Kusuma. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(1), 27–32.
- Nuwa, M. S. (2018). Modul Kombinasi Terapi Progressive Muscle Relaxation dengan Spiritual Guided Imagery and Music. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, (January), 1–49.
- Rasyid, I. A. R. (2022). DI RUANGAN INSTALASI BEDAH SENTRALSKRIPSI PREVALENSI TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI RSUD Dr. M.M DUNDA LIMBOTO.
- Trisetyaningsih, Y., Pratama, B., Rohmani, N., Tinggi, S., Kesehatan, I., Achmad, J., & Yogyakarta, Y. (2018). Saputri, I. A. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 9(2).
- World Health Organization, 2019. Statement on Caesarean Section Rates. Switzerland: Departement of Reproductive Health and Research WHO